

Implementasi Strategi Kewirausahaan Dalam Konteks Pendidikan: Mewujudkan Dinamika Kompetitif di Lembaga Pendidikan

Hesti Kusumaningrum¹, Akbar Dwi Dharmawan², Deni Sahroni³, Zakaria Safardi⁴
¹⁻⁴dosen Manajemen Pendidikan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Alamat: Jalan. Ir H. Juanda No.95, Cempaka Putih, Kecamatan. Ciputat Timur., Kota Tangerang Selatan, Banten.

Email: hesti.kusumaningrum@uinjkt.ac.id^{1*}, akbardwi822@gmail.com², denisahroni59@gmail.com³,
zakaria0048@gmail.com⁴

Abstract. *This research utilizes the library research method, which involves the use of library sources as the basis for collecting research data. These sources include books and scholarly journals relevant to the topic under investigation. The purpose of this research is to know and understand the implementation of entrepreneurial strategies in the context of education as a whole. This research discusses the implementation of entrepreneurial strategies in the context of education and how it can realize competitive dynamics in educational institutions. In this challenging era, educational institutions are required to not only produce academically qualified graduates, but also have the readiness to face the rapidly changing business world. The data collected was carefully analyzed to support the arguments built in this study. The findings of this study illustrate that the implementation of entrepreneurial strategies in education can create a dynamic and competitive atmosphere in educational institutions. This can be realized through building soft skills or entrepreneurial character, developing quality educational programs, and implementing effective marketing strategies. The implications of this research provide an important contribution in enriching the understanding of the importance of entrepreneurship integration in an educational context and how it can produce graduates who are ready to compete in an increasingly complex business world.*

Keywords: *Business, Educational Institutions, Entrepreneurship Strategy.*

Abstrak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, yang mana melibatkan penggunaan sumber-sumber perpustakaan sebagai basis untuk mengumpulkan data penelitian. Sumber-sumber tersebut mencakup buku-buku dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik yang diselidiki. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenal dan memahami implementasi strategi kewirausahaan, dalam konteks dunia pendidikan secara menyeluruh. Penelitian ini membahas tentang implementasi strategi kewirausahaan dalam konteks pendidikan dan bagaimana hal tersebut dapat mewujudkan dinamika kompetitif di lembaga pendidikan. Dalam era yang penuh tantangan ini, lembaga pendidikan dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang berkualitas secara akademik, tetapi juga memiliki kesiapan untuk menghadapi dunia bisnis yang berubah dengan cepat. Data yang dikumpulkan dianalisis secara teliti untuk mendukung argumentasi yang dibangun dalam penelitian ini. Temuan dari penelitian ini menggambarkan bahwa implementasi strategi kewirausahaan dalam pendidikan dapat menciptakan atmosfer yang dinamis dan kompetitif di lembaga pendidikan. Hal ini dapat terwujud melalui pembangunan softskill atau karakter wirausaha, pengembangan program pendidikan yang berkualitas, serta penerapan strategi pemasaran yang efektif. Implikasi dari penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman tentang pentingnya integrasi kewirausahaan dalam konteks pendidikan dan bagaimana hal itu dapat menghasilkan lulusan yang siap bersaing dalam dunia bisnis yang semakin kompleks.

Kata kunci: Bisnis, Lembaga Pendidikan, Strategi Kewirausahaan

LATAR BELAKANG

Salah satu komponen penting dalam pembentukan masyarakat dan individu yang berkualitas tinggi adalah pendidikan. Pendidikan harus menyesuaikan diri dengan perubahan di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat agar dapat mempersiapkan generasi masa

depan untuk menjadi kompetitif dan inovatif. Strategi kewirausahaan dimasukkan ke dalam pendidikan dianggap masuk akal.

Pada akhirnya, tidak hanya usahawan dan wiraswasta yang dapat mengakui penanaman nilai kewirausahaan. Namun, ia telah berkembang ke dunia pendidikan, di mana semangat kewirausahaan sangat penting untuk aktivitasnya. Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk membentuk manusia secara holistik, sebagai manusia yang memiliki karakter, pemahaman, dan keterampilan wirausaha. Secara umum, pendidikan kewirausahaan dapat diterapkan secara bersamaan dengan kurikulum sekolah.

Strategi didasarkan pada harapan pelanggan di masa depan dan dilakukan secara bertahap, berkelanjutan, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi hampir selalu dimulai dengan apa yang akan terjadi, bukan apa yang sebenarnya terjadi. (Fahmi, 2019). Dalam suatu komunitas pendidikan, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor), dan peserta didik melakukan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dimasukkan ke dalam kurikulum dengan menentukan kegiatan apa yang dapat dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda melalui tindakan inovatif dan pemikiran kreatif. Wirausaha sosial adalah individu atau kelompok yang memanfaatkan peluang yang hilang, mengembangkan metode baru untuk memperbaiki sistem, dan menemukan solusi untuk meningkatkan masyarakat. Kewirausahaan sosial membantu komunitas yang tidak terpengaruh oleh kebijakan saat ini. (Saragih, 2017)

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan adalah upaya sadar untuk memahami warisan budaya dari generasi ke generasi. Pendidikan membantu generasi ini mengikuti contoh generasi sebelumnya. Karena pendidikan sama rumitnya dengan subjek, belum ada batasan yang dapat menjelaskan secara menyeluruh apa itu pendidikan. Individunya. Dengan sifatnya yang kompleks, ilmu pendidikan. Ilmu Pendidikan merupakan kelanjutan dari Ilmu pendidikan lebih dikaitkan dengan teori pendidikan yang menekankan pada pemikiran ilmiah. ilmu pendidikan saling terkait baik secara praktis maupun teoritis. (Arief, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang menggunakan sumber perpustakaan untuk mengumpulkan data penelitian melalui buku dan jurnal. Teknik

kepustakaan adalah “penelitian kepustakaan yang dilakukan melalui membaca, menelaah, dan mencatat berbagai karya atau bahan bacaan yang relevan dengan pokok bahasan, yang kemudian disaring dan diuraikan dalam suatu kerangka pemikiran teoretis (Subakti et al., 2021). Dalam melakukan penelitian studi pustaka, terdapat setidaknya empat karakteristik utama yang harus diperhatikan oleh penulis. Pertama, penulis atau peneliti menggunakan teks atau data angka yang diperoleh secara tidak langsung, bukan melalui pengalaman langsung di lapangan. Kedua, data pustaka sudah tersedia dan dapat digunakan secara langsung, sehingga peneliti tidak perlu melakukan pengumpulan data di lapangan karena sumber data telah ada dalam perpustakaan. Ketiga, data pustaka biasanya merupakan sumber sekunder, yang berarti peneliti memperoleh informasi dari sumber kedua dan bukan langsung dari sumber primer di lapangan. (Supriyadi, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi kewirausahaan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemajuan bisnis dalam masyarakat. Pendekatan ini menjadi landasan yang kuat dalam memunculkan inovasi kewirausahaan, sehingga diharapkan para wirausahawan memiliki kemampuan untuk mengenali serta memanfaatkan peluang yang terbuka di depan mereka dengan bijaksana. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana memulai dan mengelola bisnis, tetapi juga untuk menanamkan sikap dan nilai-nilai yang diperlukan bagi para wirausahawan. Hal ini mencakup pembelajaran tentang kreativitas, ketekunan, kemampuan beradaptasi, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan untuk bekerja dalam tim dan berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk individu yang siap berkontribusi dalam dunia bisnis dan masyarakat secara keseluruhan. (Ramadlani et al., 2023)

Strategi Kewirausahaan menurut Buku *Strategic Management* oleh Gregory G. Dess dijelaskan dalam beberapa poin penting. Dess mengatakan bahwa strategi kewirausahaan adalah proses pemilihan tujuan, sumber daya, dan tindakan yang akan menghasilkan nilai bagi perusahaan dan membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berikut adalah beberapa aspek strategi kewirausahaan yang dibahas oleh Dess dalam bukunya:

1. *Competitive Advantage*: Dess menganggap bahwa kewirausahaan harus memiliki kelebihan yang dapat membuatnya berbeda dari kompetitor, sehingga dapat menarik pelanggan. Ini dapat dicapai melalui pengembangan core competence, yaitu kemampuan unik yang dapat diperdagangkan dan dimiliki oleh perusahaan.

2. *Strategic Intent*: Dess menganggap bahwa perusahaan harus memiliki tujuan strategik yang jelas dan tinggi, yang dapat membantu menentukan arah perusahaan dan memotivasi karyawan.
3. *Strategic Thinking*: Dess menganggap bahwa perusahaan harus memiliki kepemimpinan yang dapat membantu mengembangkan ide dan strategi yang tepat. Ini dapat dicapai melalui pengembangan kemampuan pemimpin dan pengembangan kemampuan strategik.
4. *Strategic Analysis*: Dess menganggap bahwa perusahaan harus melakukan analisis terhadap pasar, kompetitor, dan sumber daya perusahaan sendiri. Ini dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan strategik yang tepat.
5. *Strategic Implementation*: Dess menganggap bahwa perusahaan harus memiliki kemampuan untuk menerapkan strategi yang telah dibuat. Ini dapat dicapai melalui pengembangan kemampuan eksekusi dan pengendalian.
6. *Strategic Control*: Dess menganggap bahwa perusahaan harus memiliki sistem kontrol yang dapat membantu mengukur kinerja strategi dan membuat perubahan jika diperlukan. Ini dapat dicapai melalui pengembangan kemampuan pengukuran dan pengendalian.

Dalam buku *Strategic Management*, Dess menjelaskan tentang cara mengembangkan strategi yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kewirausahaan dan meningkatkan daya saing. Ini dapat dicapai melalui pengembangan *core competence*, pengembangan tujuan strategik, pengembangan kemampuan pemimpin, analisis pasar, kompetitor, dan sumber daya perusahaan, dan pengembangan kemampuan eksekusi dan pengendalian. (Dess et al., 2013)

Kewirausahaan memiliki peran penting dalam peningkatan dinamika kompetitif di lembaga pendidikan. Contoh peran penting dari kewirausahaan dalam pendidikan adalah membentuk peserta didik sebagai wirausaha yang efektif dan efisien. Hal ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk berwirausaha dan menjadi wirausaha-wirausaha yang berpendidikan tinggi, dengan mendorong inovasi dan menyediakan solusi pembelajaran alternatif, para wirausahawan berkontribusi pada pertumbuhan sektor pendidikan dan mendorongnya untuk menjadi lebih kompetitif dan mudah beradaptasi. (Fayolle, 2019)

Bisa penulis simpulkan, dinamika kompetitif adalah konsep yang menggambarkan perilaku, perubahan, dan kekuatan kompetisi dalam sebuah pasar. Titik awal dari setiap usaha baru adalah adanya peluang kewirausahaan. Sumber dari kesempatan itu berasal dari

pengalaman kerja saat ini atau sebelumnya, hobi yang mengembang menjadi bisnis, penemuan baru, saran dari teman atau peristiwa kebetulan yang membuat seorang wirausahawan menyadari adanya kebutuhan yang belum terpenuhi.

Strategi kewirausahaan merupakan pilar utama dalam menjalankan praktik bisnis yang sukses, sekaligus menjadi fondasi bagi inovasi yang tak terhindarkan dalam berwirausaha. Penting untuk terus berupaya menciptakan perspektif baru yang menginspirasi, karena hal ini tidak hanya menciptakan diferensiasi kompetitif, tetapi juga membuka pintu untuk peluang baru dalam pasar yang terus berubah. Dengan mengadopsi pandangan baru dan memperbarui pendekatan bisnis, para wirausahawan dapat mengamati tren baru, mengantisipasi kebutuhan pasar, dan menciptakan solusi yang lebih efektif serta relevan bagi konsumen. (Isrososiawan, 2019)

Kewirausahaan dalam konteks pendidikan merupakan sebuah program di bidang pendidikan yang fokus pada pengembangan aspek kewirausahaan agar dapat membentuk peserta didik menjadi wirausaha yang efektif dan produktif. Tujuan dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk melengkapi peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk berwirausaha dan menjadi wirausaha yang berkualitas tinggi. Strategi kewirausahaan dalam lingkup pendidikan merupakan langkah yang diperlukan untuk membangun kemampuan wirausaha yang efektif dan efisien. (Febriyanto, 2015)

Salah satu strategi kewirausahaan dalam pendidikan ialah membangun *softskill* atau karakter wirausaha, menumbuh kembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berwirausaha serta mengembangkan program pendidikan yang berkualitas, layanan pelanggan/peserta didik yang efektif, dan penerapan strategi pemasaran yang efektif. Kewirausahaan dalam konteks pendidikan adalah sebuah program yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kewirausahaan pada peserta didik agar menjadi wirausaha yang efektif dan produktif. Pendekatan ini bertujuan untuk melengkapi peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam berwirausaha. Strategi kewirausahaan dalam pendidikan mencakup pembangunan *softskill* atau karakter wirausaha, menumbuhkan wirausaha baru yang berpendidikan tinggi, mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berwirausaha, serta meningkatkan kualitas program pendidikan, layanan pelanggan, dan penerapan strategi pemasaran. Tujuan akhirnya adalah membentuk manusia secara holistik sebagai wirausaha yang memiliki karakter, pemahaman, dan keterampilan yang diperlukan.

Kewirausahaan memiliki peran penting dalam peningkatan dinamika kompetitif di lembaga pendidikan. Contoh peran penting dari kewirausahaan dalam pendidikan adalah

membentuk peserta didik sebagai wirausaha yang efektif dan efisien. Hal ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk berwirausaha dan menjadi wirausaha-wirausaha yang berpendidikan tinggi, dengan mendorong inovasi dan menyediakan solusi pembelajaran alternatif, para wirausahawan berkontribusi pada pertumbuhan sektor pendidikan dan mendorongnya untuk menjadi lebih kompetitif dan mudah beradaptasi. (Fayolle, 2019).

Pada prinsipnya, pendidikan wirausaha bisa disatukan dengan kegiatan belajar di sekolah secara menyeluruh. Pelaksanaannya melibatkan kepala sekolah, guru, staf pendidikan (konselor), serta siswa sebagai sebuah komunitas belajar. Pendidikan wirausaha ditanamkan dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi kegiatan-kegiatan di sekolah yang mendukung pengembangan keterampilan wirausaha, dan kemudian diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kewirausahaan dalam konteks pendidikan merupakan upaya berkelanjutan yang dilakukan oleh pihak sekolah, terutama kepala sekolah, untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah mereka. Konsep kewirausahaan ini mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi peluang, mengapresiasi inovasi dalam setiap aspek institusi sekolah, menggunakan sumber daya secara efektif dan realistis, mengelola risiko, serta mencapai manfaat dan keuntungan finansial. Manfaat dan keuntungan ini diperuntukkan terutama bagi peserta didik, guru, dan kepala sekolah. (Isrososiawan, 2019)

Dalam mengatasi hambatan untuk menerapkan kewirausahaan di lembaga pendidikan, hal ini menyangkut pola pikir siswa yang belum berkembang dan sarana dan prasarana yang kurang memadai, juga terletak pada keadaan yang masih belum optimal capaian dari kebijakan pendidikan untuk mengembangkan perilaku kewirausahaan. (Santosa, 2019)

Selain mempengaruhi penerapan kewirausahaan di lembaga pendidikan, kreativitas siswa cenderung menurun karena siswa tidak terlalu tertarik dengan pelajaran, terutama selama pandemi, dan terlalu santai dengan pelajaran sekolah. bahkan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan. Untuk membantu siswa yang tidak bersemangat, guru harus kreatif. Mereka harus memberikan inspirasi, dorongan, dan dorongan untuk pentingnya belajar. Beberapa pendidik juga menggunakan teknologi, seperti mengarahkan murid mereka untuk belajar dari YouTube dan Google untuk menemukan konsep terbaru yang lebih menarik.. (Nisa et al., 2022)

Banyak cara untuk mendukung pendidikan kewirausahaan, pendekatan berbasis masalah adalah pendekatan yang paling umum digunakan. Metode pendidikan kewirausahaan yang menggunakan pendekatan pengalaman yang bertahap mendorong siswa untuk memasuki

dunia kewirausahaan yang menarik. Metode bertahap ini memudahkan siswa untuk bertindak dan berpikir seperti wirausahawan sejati. Metode ini mencakup tiga tingkat pengalaman belajar berdasarkan pengalaman: pengalaman tidak langsung melalui mentor dan pembicara tamu, pengalaman virtual melalui penawaran di kelas, dan, jika memungkinkan, pengalaman langsung melalui pitching ide mereka di acara jaringan industri dan kompetisi pitch. (Noviani & Wahida, 2022)

Bagaimana kewirausahaan diterapkan di institusi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kreativitas siswa. Namun, selama pandemi, kreativitas siswa mungkin menurun karena minat siswa yang rendah dalam belajar dan kurangnya kesadaran siswa tentang apa itu belajar. Dengan memberikan stimulus, semangat, dan motivasi pentingnya belajar, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kreativitas siswa. Beberapa pendidik juga menggunakan teknologi seperti YouTube dan Google untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan cara yang lebih menarik. Metode seperti pendekatan berbasis masalah dan pengalaman telah diidentifikasi untuk mendukung pendidikan kewirausahaan. Metode pengalaman yang bertahap mendorong siswa untuk memasuki dunia kewirausahaan yang menarik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi kewirausahaan merupakan upaya untuk meningkatkan kemajuan bisnis dalam masyarakat dengan memunculkan inovasi kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang memulai dan mengelola bisnis, tetapi juga menanamkan sikap dan nilai-nilai seperti kreativitas, ketekunan, adaptabilitas, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan bekerja dalam tim dan berkomunikasi efektif. Menurut Gregory G. Dess, strategi kewirausahaan melibatkan pemilihan tujuan, sumber daya, dan tindakan yang akan menghasilkan nilai bagi perusahaan dan membantu mencapai tujuan yang ditetapkan. Aspek-aspek strategi kewirausahaan meliputi keunggulan kompetitif, tujuan strategis yang jelas, pemikiran strategis, analisis strategis, implementasi strategi, dan kontrol strategis. Kewirausahaan memiliki peran penting dalam peningkatan dinamika kompetitif di lembaga pendidikan dengan membentuk peserta didik sebagai wirausaha yang efektif dan efisien. Para wirausahawan berkontribusi pada pertumbuhan sektor pendidikan dan mendorongnya untuk menjadi lebih kompetitif dan mudah beradaptasi. Dinamika kompetitif mencerminkan perilaku, perubahan, dan kekuatan kompetisi dalam pasar. Setiap usaha baru dimulai dari adanya peluang kewirausahaan yang dapat berasal dari berbagai sumber seperti pengalaman kerja, hobi, penemuan baru, saran dari teman, atau peristiwa kebetulan.

Tujuan kewirausahaan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas program pendidikan, layanan pelanggan, dan strategi pemasaran, menciptakan wirausaha baru yang berpendidikan tinggi, dan meningkatkan softskill atau karakter wirausaha. Kewirausahaan dalam pendidikan adalah bagian integral dari pendidikan dan melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik sebagai komunitas pendidikan. Pihak sekolah, terutama kepala sekolah, melakukan upaya terus-menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan peluang, mengambil sumber daya, mengendalikan risiko, dan menghasilkan keuntungan yang unik. Hambatan untuk menerapkan kewirausahaan di lembaga pendidikan termasuk pola pikir siswa yang belum berkembang, ketersediaan sarana dan prasarana yang buruk, dan kebijakan pendidikan yang belum sempurna. Dengan demikian, implementasi strategi kewirausahaan dalam lembaga pendidikan dapat menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan dinamika kompetitif dan meningkatkan kualitas pendidikan, serta mendorong generasi muda untuk menjadi wirausaha yang inovatif dan berdaya saing di masa depan

DAFTAR REFERENSI

- Arief, M. (2022). Konsep Sekolah yang Bermutu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Kedakwahan*.
- Dess, G., Lumpkin, G. T., Eisner, A., & McNamara, G. (2013). *Strategic Management: Text and Cases, seventh edition*. McGraw-Hill Education.
- Fahmi, I. (2019). Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi. *Bandung: Alfabeta, Yogyakarta*.
- Fayolle, A. (2019). Personal Views on the Future of Entrepreneurship Education. *A Research Agenda for Entrepreneurship Education*.
- Febriyanto, M. M. (2015). Strategi Peningkatan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Bisnis Darmajaya*.
- Isrososiawan, S. (2019). Peran Kewirausahaan dalam Pendidikan. *Society*.
- Nisa, K., Firdiansyah, Y., Nasith, A., & ... (2022). Internalisasi Jiwa Wirausaha Siswa MA Al-Ittihad melalui Pendidikan Kewirausahaan. *Dinamika Sosial: Jurnal ...*
- Noviani, L., & Wahida, A. (2022). Pembelajaran Kewirausahaan di SMA Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*.
- Ramadlani, A. S., Fajri, N., & ... (2023). Studi Literatur: Strategi Kewirausahaan Dalam Upaya Mengembangkan Usaha Masyarakat. *Comm-Edu ...*
- Santosa, I. (2019). Masalah dan Tantangan Pengembangan Kewirausahaan pada Kalangan Mahasiswa di Indonesia. *AJIE (Asian Journal of Innovation and ...* <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/4080>
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*.

Subakti, H., Chamidah, D., Siregar, R. S., Saputro, A. N. C., & ... (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

Supriyadi, S. (2017). Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian*